

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET*
TRAINING PADA *TODDLER* DI DESA TERSAN GEDE KECAMATAN
SALAM KABUPATEN MAGELANG**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Disusun Oleh :

Yeni Yuniati

130100377

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing skripsi mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta :

Nama : Yeni Yuniati

Nim : 130100377

Judul : Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemandirian *Toilet Training* Pada *Toddler* Di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

Setuju / ~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/ ~~tanpa~~*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama

Yogyakarta, Juni 2017

Pembimbing I

Fatma Siti Atimah, S.Kep., Ns., M.M.R

Pembimbing II

Febrina Suci Hati, S.ST.,MPH

* ~~Setuju~~ yang tidak perlu

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA *TODDLER* DI DESA TERSAN GEDE KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG

Disusun Oleh :

Yeni Yuniati
130100377

Telah Diseminarkan dan dipertanyakan dihadapan Dewan penguji
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan
Tanggal.....

Pembimbing I

Fatma Siti Fatimah, S.Kep. Ns., M.M.H.

Tanggal.....

Pembimbing II

Febrina Suci Harti, S.ST, M.Pi.

Tanggal.....



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Dr. Sri Werdati, S.K.M., MKes

UNIVERSITAS ALMA ATA

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA *TODDLER* DI DESA TERSAN GEDE KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG

Yeni Yuniati¹, Fatma Siti Fatimah², Febrina Suci Hati³
yeyenck18@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah. Peristiwa tersebut terjadi karena banyak hal, salah satunya mengenai pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, kemudian pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *crosssectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia *toddler* dengan populasi ini sebanyak 66 anak usia *toddler* dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner.

Hasil: hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah orangtua yang memiliki peran sebanyak 46 responden (69,7%). Kemandirian *toilet training* sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 43 responden (65,2%). Sebagian besar anak berusia 2 tahun sebanyak 36 anak (54,5%). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di desa tersan gede kecamatan salam kabupaten magelang dengan nilai $p\text{ value}=0,005$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: ada hubungan antara peran orangtua dengan kemandirian toilet training di desa tersan gede kecamatan salam kabupaten magelang

Kata kunci: Peran Orangtua, Kemandirian *Toilet Training*, *Toddler*

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' ROLE AND TOILET TRAINING INDEPENDENCE IN TODDLER IN TERSAN GEDE VILLAGE, SALAM SUB-DISTRICT, MAGELANG REGENCY

Yeni Yuniati¹, Fatma Siti Fatimah², Febrina Suci Hati³
yeyenck18@gmail.com

ABSTRACT

Background: In Indonesia, it is estimated that the number of *toddlers* reaches 30% of the 250 million people of Indonesia and according to the National Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), it is estimated that toddlers who are difficult to control the BAB and BAK (wet) from age to preschool. The incident occurred because many things, one of them about the mother's lack of knowledge about how to train the BAB and BAK. then the use of disposable diapers, the presence of new siblings and many others.

Research Objective: This research aimed to determine the relationship between parents' role and toilet training independence in toddler in Tersan Gede Village, Salam Sub-district, Magelang Regency.

Research Method: The type of this research is quantitative with cross sectional approach. The subjects in this research are mothers with toddler-age children with the population of 66 toddler-age children. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used was questionnaire.

Results: The results obtained from this research showed that the parents who have the role were 46 respondents (69.7%). The toilet training independence was mostly in low category by 43 respondents (65.2%). Most children were 2 years old by 36 children (54.5%). This research showed that there was a relationship between parents' role and toilet training independence in toddler in Tersan Gede Village, Salam Sub-district, Magelang Regency with p value = 0.005 ($p < 0.05$).

Conclusion: There was a relationship between parents' role and toilet training independence in toddler in Tersan Gede Village, Salam Sub-district, Magelang Regency

Keywords: Parents' Role, Toilet Training Independence, Toddler

¹ Student of Nursing Science Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

² Lecturers of Nursing Science Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

³ Lecturers of Midwifery Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada anak usia 3 tahun terdapat banyak hal yang menyertai pertumbuhan anak tersebut. Terdapat dua peristiwa proses tumbuh kembang anak, yaitu percepatan dan perlambatan. Peristiwa tersebut merupakan suatu kejadian yang berbeda dalam setiap organ tubuh, namun masih saling berhubungan dengan satu dengan yang lain (1).

Orangtua selalu mengharapkan agar secepat mungkin anaknya dapat berbicara, berjalan dan lain sebagainya pada masa tumbuh kembang awal. Orangtua dapat memberikan latihan pada anak sesuai dengan usia yang tercantum dalam tabel tumbuh kembang anak. Demikian pula dengan *toilet training*, di mana orangtua atau pengasuh mengajarkan cara-cara buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet pada anak (2).

Berhasil atau tidaknya fase *toilet training* ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya dari seorang anak yaitu kemampuan mengendalikan perkemihan dan pencernaan. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu pada umur 18 bulan sampai 2 tahun (3). Kemampuan orangtua sangat dibutuhkan dalam *toilet training*, yaitu dalam hal menyediakan waktu, pendekatan kepada anak,

kesabaran, dan pemahaman terhadap proses *toilet training*. Penggunaan metode dan cara yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam *toilet training* pada *toddler*(4). Keberhasilan dalam melakukan *toilet training* tidak hanya dilihat dari kemampuan fisik (melepas dan memakai celana), psikologis (anak kooperatif) dan emosi (keinginan) anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana peran serta orangtua atau ibu (memberikan dasar pendidikan) untuk mengajarkan BAB dan BAK secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar sesuai dengan bertambahnya usia (5).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2017 di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, melalui wawancara 7 orangtua dengan anak usia 18-24 bulan dalam fase *toilet training* anak mandiri dengan bantuan (orangtua membantu anak dalam *toilet training*) dan 24-36 bulan anak mandiri tanpa bantuan kecuali membersihkan alat kelamin dan anusya. Frekuensi BAK anak usia 18-24 bulan 4-6 kali dalam 24 jam. Orangtua mengatakan anaknya sudah BAK baru menyampaikan dan ada orangtua yang mengatakan anaknya mengompol menjelang pagi. Frekuensi BAK anak usia 24-36 bulan 4-6 kali terkadang bisa

lebih jika cuaca dingin dan ibunya mengatakan BAK di halaman rumah. Frekuensi BAB rutin disetiap harinya untuk waktunya tidak pasti.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang hubungan peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan) dan peran orangtua dalam *toilet training* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang serta mengetahui karakteristik anak usia *toddler* (usia dan jenis kelamin) dan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan kuantitatif, menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun) di desa Tersan Gede, Salam, Magelang. Jumlah populasi sebanyak 77 responden dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Uji hipotesis dengan menggunakan *contingency coefficients*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas di lakukan di desa Baturono kecamatan Salam,

Magelang pada 33 responden dengan hasil semua item pertanyaan yang tersedia dinyatakan valid dengan nilai $r > r$ tabel (0,344) dan pertanyaan pada kuesioner ini memiliki nilai $\alpha=0,734$ pada peran orangtua dan 0,739 pada kemandirian toilet training, sehingga dinyatakan reliabel. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain: Anak *toddler* yang tinggal bersama orang tuanya, anak *toddler* usia 18-36 bulan, orangtua anak yang bisa membaca, orangtua bersedia menjadi informan. Sedangkan kriteria eksklusi: anak yang mengalami retardasi mental, anak yang memiliki kondisi fisik yang tidak sempurna (cacat).

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik orangtua responden

Distribusi frekuensi karakteristik orangtua responden dibagi atas umur, pendidikan, dan pekerjaan disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orangtua Responden di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang:

No	Karakteristik	Total	
		n	(%)
1.	Usia Orangtua <26	11	16,7
	26-35	37	56,1
	36-45	18	27,3
2.	Pendidikan		

SD	5	7,6
SMP	18	27,3
SMA	40	60,6
PT	3	4,5
3. Pekerjaan Tidak Bekerja		
Buruh	43	65,2
Tani	5	7,6
Pedagang	9	13,6
PNS	4	6,1
Karyawan swasta	1	1,5
4. Usia Anak		
1 Tahun	20	30,3
2 Tahun	36	54,5
3 Tahun	10	15,2
5. Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	48,5
Perempuan	34	51,5
Total	66	100,0

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar orangtua responden berusia diantara 26-35 tahun yaitu sebanyak 37 responden (56.1%), sedangkan pada karakteristik pendidikan dan pekerjaan, mayoritas orangtua responden tidak bekerja sebanyak 43 responden (65,2%) dengan pendidikan terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 40 responden (60,6%). Sebagian besar responden berusia diantara 2 tahun yaitu sebanyak 36 responden (54.5%), sedangkan jumlah responden laki-laki ada 32 (48,5%) dan jumlah responden

perempuan ada 34 (51,5%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 dengan persentase (51,5%).

2. Peran Orangtua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Orangtua di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang:

Reaktifitas	Total	
	n	(%)
Ya	46	69.7
Tidak	20	30.3
Total	66	100.0

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dari 66 orangtua responden yang diteliti, sebagian besar orangtua responden memiliki peran dalam kemandirian *toilet training* anak sebanyak 46 responden (69,7%), sedangkan 20 responden (30,3%) lainnya tidak mempunyai peran dalam kemandirian *toilet training* anak.

3. Kemandirian Toilet Training

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemandirian Toilet Training di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang:

Kemandirian Toilet Training	Total	
	n	(%)
Baik	23	34.8
Kurang Baik	43	65.2
Total	66	100.0

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dari 66 responden yang diteliti, sebanyak 23 responden (34,8%) memiliki kemandirian yang baik, 43 responden (65,2%) lainnya memiliki kemandirian yang kurang dalam *toilet training*.

4. Analisis Hubungan Antar Variabel

Analisis hubungan peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemandirian *Toilet Training* Pada *Toddler* di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang:

Peran Orangtua	Kemandirian <i>Toilet Training</i>				Total	τ	p value	
	Baik		Kurang					
	n	%	n	%				
Ya	21	45.7	25	54.3	46	69,7	0,325	0,005
Tidak	2	10.0	18	90.0	20	30,3		
Total	23	34.8	43	65.2	66	100.0		

Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa orangtua responden yang memiliki peran dengan tingkat kemandirian *toilet training* baik yaitu sebanyak 21 responden (45,7%), orangtua responden yang memiliki peran dengan tingkat kemandirian *toilet training* kurang yaitu sebanyak 25 responden (54,3%) dari 46 responden, sedangkan orangtua yang tidak memiliki peran dengan kemandirian *toilet training* baik sebanyak 2 responden (10,0%), orangtua yang tidak memiliki peran dengan kemandirian *toilet training* kurang sebanyak 18 responden (90,0%) dari 20 responden.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua berhubungan secara statistik dengan kemandirian *toilet*

training yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *Contingency Coefficient* diperoleh nilai p Value 0,005 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Peran Orangtua Dengan Kemandirian *Toilet Training* Pada *Toddler* di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Hasil dari analisis hubungan peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* menunjukkan keeratan hubungan yang rendah dengan arah korelasi yang positif yang berarti bahwa semakin baik peran orangtua dalam mendidik anak maka semakin baik pula kemandirian yang dimiliki oleh anak dalam *toilet training*.

PEMBAHASAN

Peran Orangtua

Hasil penelitian peran orangtua responden di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dari 66 responden yang diteliti didapatkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki peran yaitu sebanyak 46 responden (69,7%) sedangkan 20 lainnya tidak memiliki peran dalam kemandirian *toilet training* anak. Orangtua yang tidak berperan atau peranannya kurang baik akan menyebabkan anak menjadi kurang bertanggung jawab, tidak disiplin dan tergantung pada orang lain atau tidak mandiri (6).

Faktor pertama yang mempengaruhi peran orangtua adalah usia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar orangtua responden berumur 26-35 tahun (66,7%). Pada usia 26-35 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan *egosentris* menjadi sikap yang empati. Pada masa ini penentuan relasi sangat memegang peranan penting. Perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga Negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok tertentu dan melakukan

suatu pekerjaan (7). Agar orangtua dapat berperan dengan baik diperlukan kekuatan fisik dan psikologis yang baik pula. Fisik dan psikologi yang kurang baik akan mudah menyebabkan mereka lelah dan stress, sehingga peran orangtua dalam kemandirian *toilet training* anak akan kurang maksimal. Faktor kedua yang mempengaruhi peran orangtua adalah pendidikan orangtua. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar orangtua responden pernah menempuh pendidikan SMA sebanyak 40 responden (60,6%).

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa orangtua mempunyai peran yang baik dalam mendidik maupun melatih anak guna menunjang kemandirian *toilet training* anak. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Notoatmodjo, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal-hal yang baru tersebut (8). Faktor ketiga yang mempengaruhi peran orangtua adalah pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden sebagian besar orangtua responden tidak bekerja sebanyak 43 responden (65,2%). Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya akan kurang maksimal dalam menjalankan perannya dengan baik.

Kemandirian Toilet Training Pada Toddler

Hasil penelitian di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dari 66 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemandirian memiliki kemandirian yang kurang baik 43 responden (65,2%). Hal ini dikarenakan responden berusia diantara 2 tahun yaitu sebanyak 36 responden (54.5%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahayu yang menjelaskan bahwa anak usia *toddler* tidak mampu melakukan *toilet training* (9). Anak yang telah mampu melakukan *toilet training* dapat dilihat dari kemampuan psikologi, kemampuan fisik dan kemampuan kognitif (10).

Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu pada umur 18 bulan sampai 2 tahun. Saat melakukan latihan BAB dan BAK pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol BAB dan BAK secara mandiri (11). Banyak anak yang masih mengompol, kemudian BAB dan BAK disembarang tempat sampai usia pra sekolah bahkan sampai usia sekolah disebabkan karena

kegagalan *toilet training* pada saat anak berusia *toddler*. Dalam pelaksanaan *toilet training* pada anak sangat dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin. Faktor pertama yang mempengaruhi kemampuan *toilet training* yaitu usia anak, hampir seluruhnya (54,5%) anak berusia 2 tahun. Usia dalam mencapai kemampuan *toilet training* yang optimal adalah 24-36 bulan.

Hal ini dikarenakan pada usia ini perkembangan bahasa anak baik verbal maupun non verbal sudah mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dalam bereliminasi. Selain itu perkembangan motorik anak pada usia ini juga menunjukkan perkembangan yang lebih matang sehingga dapat mendukung dalam peningkatan kemampuan *toilet training* anak (11).

Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan *toilet training* yaitu jenis kelamin anak, di mana sebagian besar jenis kelamin anak (51,5%) berjenis kelamin perempuan 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih memulai dan menguasai toilet training lebih lama dibandingkan anak perempuan dikarenakan sistem syaraf anak laki-laki berkembang lebih lama daripada anak perempuan, anak perempuan dapat mulai menguasai keinginan buang airnya pada umur 18 bulan, sementara anak laki-laki baru menguasai saat berumur 22 bulan (12).

Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemandirian *Toilet Training* Pada *Toddler*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peranan dari orangtua yang memiliki peran sebagian besar memiliki kemandirian *toilet training* yang kurang baik sebanyak 25 responden (58,1%), sedangkan responden yang tidak mendapatkan peranan dari orangtua sebagian besar memiliki kemandirian *toilet training* kurang baik pula yaitu sebanyak 18 responden (41,9%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orangtua yang sebagian besar menempuh pendidikan SMA dan tidak bekerja dengan usia diantara 26-35 memiliki anak dengan kemandirian *toilet training* yang kurang baik. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa orangtua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan menempuh pendidikan hingga jenjang SMA memiliki anak dengan kemandirian *toilet training* yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orangtua dinyatakan berhubungan secara statistic dengan kemandirian *toilet training* yang ditunjukkan dengan uji statistic *contingency coefficient* diperoleh nilai *p value* 0,005 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada anak *toddler*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, didapatkan bahwa orangtua responden mempunyai peran yang baik sebanyak 46 responden (69,7%) dari 66 responden
2. Kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, didapatkan bahwa sebagian besar anak usia *toddler* tidak mampu melakukan *toilet training* dengan kategori kurang baik sebanyak 43 responden (65,2%) dari 66 responden.
3. Ada hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan atau kader posyandu lebih meningkatkan penyuluhan mengenai *toilet training* pada anak kepada orangtua yang mempunyai anak balita agar orangtua

- dapat termotivasi untuk mengajarkan *toilet training* pada anak sesuai dengan usia dilakukannya pelatihan *toilet training*. Agar tidak terjadi kegagalan berulang dalam *toilet training*.
2. Bagi profesi Perawat lebih memahami tentang *toilet training* pada anak dan dapat menerapkan saat memberikan asuhan keperawatan pada anak.
 3. Bagi masyarakat khususnya orangtua yang memiliki atau yang akan memiliki anak balita agar mencari informasi khususnya tentang *toilet training* serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak akan terbiasa buang air di toilet dan merasa lebih nyaman untuk berada di toilet saat BAB dan BAK.
 4. Bagi peneliti selanjutnya agar kedepannya melakukan penelitian di suatu kelompok atau di Paud agar lebih memudahkan dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dan tidak terhalang waktu untuk bertemu dengan orangtua responden.
 3. Hidayat, Alimul Aziz. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika; 2011
 4. Ratnawati, Desi. *Perbedaan Kemampuan Ibu dalam Toilet Training Toddler Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Posyandu Jarak Desa Tirtomulyo Kretek Bantul Yogyakarta*. Diss. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2015
 5. Warner, P & Paula, K. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta : Arcan;2007.
 6. Goldstein disitasi oleh Rahayu, D.M, Firdaus. Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda Rw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,. Surabaya. Universitas NU Surabaya;2015; 8(1):68-75.
 7. Setiadi. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Graha Ilmu;2007.
 8. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
 9. Rahayu, D.M, Firdaus. Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda Rw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,. Surabaya. Universitas NU Surabaya;2015; 8(1):68-75.

RUJUKAN

1. Behman disitasi oleh Hidayat, Alimul Aziz. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika;2011
2. Wong,D. L. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC;2008

10. Hidayat, Alimul Aziz. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I. Jakarta: Salemba Medika;2009
11. Nadira, Alma. Kalau Si Batita Masih Pakai Popok. Gramedia;(2006). 24
- Januari 2015. <http://www.mail-archive.com/milisnakita@>
12. Gilbert, Jane. Latihan Toilet. Jakarta, Erlangga:2008.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA